

Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Endang Handayani¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda Bogor

Email : endanghandayani460@gmail.com

Abstrak

Bahasa Inggris di SD/MI dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan. Pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga, yaitu *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosakata), dan *pronunciation* (pelafalan). Pengajaran *vocabulary* (kosakata) pada anak sekolah dasar harus ditekankan, karena dengan mempunyai kosakata yang cukup akan mempermudah anak dalam berkomunikasi. *Pronunciation* (pelafalan) sangat penting dalam pengembangan kosa kata karena melibatkan perbedaan antara bunyi-bunyi yang bergabung untuk membentuk kata-kata, apabila seorang siswa sudah terbiasa salah dalam pengucapan sebuah kata maka ada kecenderungan tidak bisa memberikan informasi yang jelas. *Vocabulary* (kosakata) semakin banyak kosa kata yang dikuasai siswa maka semakin mudah untuk belajar bahasa Inggris di kelas. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu studi literatur, Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan mencari referensi dari beberapa jurnal. Teknik analisis data menggunakan model miles & huberman yaitu dengan menyajikan data, mereduksi data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Sekolah Dasar mengalami kesulitan belajar penguasaan kosa kata bahasa Inggris yang beragam. Hal tersebut terjadi akibat factor minimnya tingkat penguasaan bahasa Inggris yang berbeda-beda.

Kata kunci: Kesulitan, Kosa Kata, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada saat ini, bahasa Inggris menjadi bahasa penting di era globalisasi. Semua orang dituntut untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional. Untuk mempersiapkan siswa dalam penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional guru SD memerlukan metode yang tepat untuk mengajarkan siswa. Proporsi bahan mengajar untuk pelajar SD berbeda dari peserta didik dewasa. Bahan ajar kepada siswa menekankan kemampuan untuk memperkaya kosa kata bahasa Inggris mereka. Cara mengajar kosakata juga tidak sama dengan mengajar kosakata untuk pelajar dewasa. Mereka memiliki motivasi dan karakteristik yang berbeda. Ini akan menjadi sulit ketika guru tidak bisa memotivasi pelajar muda. Motivasi dari pelajar muda dalam belajar hanya untuk mendapatkan hal yang baru dalam kehidupan mereka saat bermain. Jadi, itulah sebabnya mereka hanya ingin belajar adalah dengan bermain. Bagi guru, mereka harus menciptakan teknik mengajar yang membuat peserta didik tertarik pada apa yang akan mereka ajarkan kepada siswa, dan menghindari kebosanan. Biasanya siswa di sekolah dasar masih memiliki kosakata yang terbatas, karena mereka mendapatkan kesulitan untuk menghafal makna, dan mengucapkan kata dalam bahasa Inggris. Kosakata merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam pembelajar bahasa. Tanpa kosakata yang memadai, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan efektif atau mengekspresikan ide-idenya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tak bisa dipungkiri bahwa kosakata tumbuh melalui belajar secara insidental seperti melalui paparan terus-menerus untuk bahasa yang mudah dipahami dalam membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis latihan (Sumriana, 2017) Dalam belajar bahasa Inggris, kosakata memainkan peran penting dalam empat keterampilan bahasa Inggris, seperti apa yang Schmite dan Carthy (1997: 6) mengatakan bahwa kosakata memiliki peran penting dalam kemampuan bahasa. Penguasaan kosakata merupakan salah satu komponen dasar untuk menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa asing di tingkat dasar, menengah, dan lanjutan. Dalam belajar empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), kosakata salah satu komponen dasar yang harus

dikuasai. Hal ini wajar, mengingat bahwa empat keterampilan berbahasa membutuhkan pengetahuan tentang kata-kata karena mereka tidak akan mendapatkan apa-apa tanpa kosa kata. Semakin banyak siswa menguasai kosa kata maka (Lindawati, 2018) akan lebih baik penguasaan bahasa Inggrisnya. Dengan memiliki kosakata yang terbatas, para siswa akan menemukan kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca dan lainnya. Dengan penguasaan kosakata yang baik berarti siswa memiliki kemampuan dalam memahami dan menggunakan kosa kata. Penguasaan kosakata itu sendiri berkaitan dengan kata-kata dan makna (Lindawati, 2018)

Bahasa Inggris merupakan salah satu bidang bahasa yang bisa dikatakan menjadi kebutuhan untuk dipelajari di era globalisasi saat ini. Karena Bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa internasional sehingga sebagian besar negara di dunia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi dengan orang asing lainnya. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa yang diterima secara universal, bahasa Inggris juga memiliki peran penting dalam aspek akademik. Selain itu, salah satu alasan pemerintah Indonesia memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah dasar adalah karena di era globalisasi saat ini bahasa Inggris digunakan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. (Utami et al., 2022)

Terdapat banyak inspirasi yang bagus dalam menciptakan metode atau model belajar dalam bahasa Inggris, (Sya et al., 2022)

Keterampilan berbahasa adalah salah satu keahlian yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar, karena bahasa menjadi modal terpenting bagi manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain. Agar keterampilan berbahasa ini baik, diperlukan penguasaan kosakata yang baik pula. Penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari seluruh bidang studi di sekolah, siswa diharuskan memiliki kecakapan berbahasa yang baik, untuk mendapatkan keterampilan berbahasa yang baik diperlukan penguasaan kosakata yang baik pula. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi rendahnya pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa, seperti: kurangnya pengetahuan siswa, motivasi dan atensi siswa dalam membaca rendah, kurangnya pemanfaatan perangkat pembelajaran dalam pengajaran kosakata, kualitas tugas yang rendah, guru memilih strategi atau teknik yang tidak sesuai dengan siswa (Nurani et al., n.d.)

bahasa Inggris di SD/MI dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan. Pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga, yaitu *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosakata), dan *pronunciation* (pelafalan). Pengajaran *vocabulary* (kosakata) pada anak sekolah dasar harus ditekankan, karena dengan mempunyai kosakata yang cukup akan mempermudah anak dalam berkomunikasi. *Pronunciation* (pelafalan) sangat penting dalam pengembangan kosa kata karena melibatkan perbedaan antara bunyi-bunyi yang bergabung untuk membentuk kata-kata, apabila seorang siswa sudah terbiasa salah dalam pengucapan sebuah kata maka ada kecenderungan tidak bisa memberikan informasi yang jelas. *Vocabulary* (kosakata) semakin banyak kosa kata yang dikuasai siswa maka semakin mudah untuk belajar bahasa Inggris di kelas (Pendidikan et al., 2022)

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seorang siswa tentu pernah mengalami suatu hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi pada siapa saja termasuk pada mahasiswa yang mengambil program studi bahasa Inggris dan non bahasa Inggris. Hasan (2000) menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh banyak pebelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah ketidakpahaman pada pengucapan bahasa Inggris yang diutarakan dengan kecepatan normal melalui materi listening. Pada keterampilan membaca, Rahmawati (2011) berpendapat bahwa masalah yang dihadapi untuk pemahaman teks bacaan terletak pada kurangnya pengetahuan tentang bahan bacaan dan ketidaktahuan bagaimana cara menghubungkan ide antara kalimat satu dengan yang lain. Keterampilan menulis merupakan hal yang sulit karena kegiatan tersebut membutuhkan proses pemikiran yang kompleks dan sistematis, namun demikian perlu dikuasai oleh pebelajar bahasa Inggris. Menurut Rukmini (2011), di dalam komunikasi keterampilan menulis juga penting untuk dikuasai. Manfaatnya akan terasa ketika bahasa tulis tersebut publikasikan dan dibaca orang banyak. Sehingga kualitas tulisan harus selalu ditingkatkan. Untuk kemampuan berbicara, Megawati & Mandarani (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa kesulitan yang sering dihadapi siswa sewaktu berbicara bahasa Inggris terletak pada minimnya kosa kata bahasa Inggris (Megawati, 2016)

Disamping itu masih kurangnya media pembelajaran yang bisa dimiliki masing-masing siswa untuk penguasaan belajar kosakata bahasa Inggris. Di sekolah tersebut, terlihat bahwa guru belum menggunakan media dalam menyampaikan materi. Guru memberikan arti kata mengenai kosakata yang diajarkan secara lisan dan siswa secara acak diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai arti kata suatu kosakata secara lisan juga. Siswa diminta untuk membaca suatu kosakata yang tertera dalam buku paket secara sekilas dan belum ada pemahaman bagi siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Siswa melafalkan dan menguasai kosakata hanya sesuai yang dicontohkan guru dan telah tertera dalam buku paket, namun guru belum melakukan pengecekan cara membaca siswa dengan memberi kesempatan kepada masing-masing individu untuk melafalkannya. Siswa belum diberi kesempatan oleh guru untuk menuliskan kosakata yang baru saja dipelajari dalam buku masing-masing selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran, sehingga belum ada latihan siswa atau pendalaman siswa mengenai suatu kosakata yang sudah siswa pelajari (Nastiti, 2017)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu studi literatur. Studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan mencari referensi dari beberapa jurnal. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yaitu dengan menyajikan data, mereduksi data, dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan penilaian tindakan, kemudian refleksi. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan prapenelitian. Dari hasil prapenelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas dalam penguasaan kosakata adalah 57,72.

Dari jumlah siswa kelas III yang berjumlah 32 orang nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80 sedangkan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 20. Dari data nilai pretest dapat diketahui bahwa ada 4 siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan minimal 80 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 12,50 %, sedangkan 28 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah 80. Dilihat dari hasil prapenelitian untuk penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa Sekolah Dasar masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah kesulitan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa, yaitu dengan melaksanakan penelitian tindakan siklus I.

Setelah dilakukan tes pada akhir siklus I, terlihat bahwa terjadi peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dari prapenelitian ke siklus I. Berdasarkan nilai penguasaan kosakata Bahasa Inggris dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh pada prasiklus adalah 80 setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 85 sedangkan untuk nilai terendah yang diperoleh pada prasiklus adalah 20 setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 50. Kemudian, untuk nilai rata-rata kelas pada saat prasiklus adalah 57,72 setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 68,91. Lalu jumlah siswa yang tuntas pada prapenelitian sebanyak 4 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 12,50 %, setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas meningkat sebanyak 17 orang dengan persentase 53,13 %.

Berdasarkan pencapaian diatas, menunjukkan hasil bahwa penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75 % dari jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal 80. Melihat masih terdapat beberapa kekurangan pada tindakan penelitian siklus I, maka perlu dilakukan tindakan penelitian siklus II.

Pada siklus II ini diperoleh nilai rata-rata kelas dalam penguasaan kosakata adalah 83,28. Terdapat 28 siswa yang memperoleh nilai atau melampaui kriteria keberhasilan yang ditentukan dengan persentase ketuntasan klasikal 87,5 % dan terdapat 4 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 100 dan untuk nilai terendah adalah 60. Selain hal tersebut, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I adalah 85 setelah dilakukan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 100 sedangkan untuk nilai terendah yang diperoleh pada siklus I adalah 50 setelah dilakukan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 60.

Kemudian, untuk nilai rata-rata kelas pada saat siklus I adalah 68,91 setelah dilakukan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 83,28. Lalu jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 17 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 53,13 %, setelah dilakukan tindakan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat sebanyak 28 orang dengan persentase 87,5%. Maka dari itu berdasarkan hasil penilaian siklus II, dengan nilai ketuntasan klasikal 87,5 % maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil dan menyudahi penelitian pada siklus II karena nilai ketuntasan klasikal siswa sudah melebihi kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan, yaitu 75 %.(Pendidikan & Konseling, n.d.)

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dapat dikatakan belum terlalu efektif. Hal ini dibuktikan bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan belajar dan juga tidak sedikit siswa yang belum menguasai kosakata bahasa Inggris (vocabulary) sehingga di dalam penelitian bahasa Inggris mereka selalu merasa kesulitan dan itu salah satu faktor penyebab keterlambatan menulis dan penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Inggris. Banyak faktor lainnya juga yang dialami siswa ketika belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, misalnya kesulitan memusatkan perhatian, kesulitan belajar, kesulitan guru pembimbing. Menurut Widiasworo dalam (Rosnaningsih et al., 2019) permasalahan yang menjadi penghalang siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris

di kelas, yaitu tidak merespon pelajaran, pasif dan kurang percaya diri. (Dosen Stkip An-Nur & Kec, 2311)

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris di sekolah dasar guru harus mampu membangun upaya penguasaan kosa kata bahasa Inggris dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan tujuan agar memaksimalkan daya pikir siswa dan mengulang kosa kata yang telah di pelajari supaya murid mampu menambah penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Dalam pembelajaran guru harus mampu membuat siswa berpartisipasi aktif, dapat mengingat dan mengembangkan penguasaan kosa kata, dan siswa mampu terlibat dalam berdiskusi selama pembelajaran di kelas dan terlibat untuk belajar dengan teman sebaya atau teman satu kelas, supaya siswa banyak menambah penguasaan kosa kata bahasa Inggris (Suhayati et al., n.d.)

Keberhasilan siswa tentang kosa kata dengan media dan metode yang digunakan. Dalam pembelajaran bahasa Inggris guru sudah menggunakan media dan metode yang cocok untuk digunakan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan mampu membuat siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hanya saja saat menjelaskan materi menggunakan media tersebut guru kurang berinteraksi dengan siswa, hal ini membuat pembelajaran menjadi canggung dan kurang harmonis. Selanjutnya dengan menggunakan metode Tanya jawab, membaca nyaring teks dan diskusi juga membuat siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun pembelajaran belum efektif penggunaan media dan metode yang guru gunakan membuat siswa cukup paham dengan materi yang telah dipelajari, sehingga penggunaan media tersebut memberikan keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Inggris khususnya dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris (Pendidikan et al., 2022)

Selain guru sebagai sumber belajar, pemanfaatan media pembelajaran juga turut menentukan kesuksesan proses pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa alat dan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Abdullah, 2012). Sumber belajar boleh dikatakan adalah sejumlah referensi yang dapat dipergunakan dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Inggris. Sumber belajar dapat berasal dari teman sejawat,

guru, teks fungsional (papan pengumuman, petunjuk ruang, dan sebagainya) dan perpustakaan. Pemanfaatan sumber belajar membutuhkan peranan guru dalam memberikan serangkaian instruksi sehingga siswa mampu menambah penguasaannya dalam kosa kata bahasa Inggris (Sya & Helmanto, 2020)

KESIMPULAN

Keterampilan berbahasa adalah salah satu keahlian yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar, karena bahasa menjadi modal terpenting bagi manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain. Agar keterampilan berbahasa ini baik, diperlukan penguasaan kosakata yang baik pula. Penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari seluruh bidang studi di sekolah, siswa diharuskan memiliki kecakapan berbahasa yang baik, untuk mendapatkan keterampilan berbahasa yang baik diperlukan penguasaan kosakata yang baik pula. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi rendahnya pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa, seperti: kurangnya pengetahuan siswa, motivasi dan atensi siswa dalam membaca rendah, kurangnya pemanfaatan perangkat pembelajaran dalam pengajaran kosakata, kualitas tugas yang rendah, guru memilih strategi atau teknik yang tidak sesuai dengan siswa.

bahasa Inggris di SD/MI dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan. Pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga, yaitu *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosakata), dan *pronunciation* (pelafalan). Pengajaran *vocabulary* (kosakata) pada anak sekolah dasar harus ditekankan, karena dengan mempunyai kosakata yang cukup akan mempermudah anak dalam berkomunikasi. *Pronunciation* (pelafalan) sangat penting dalam pengembangan kosa kata karena melibatkan perbedaan antara bunyi-bunyi yang bergabung untuk membentuk kata-kata, apabila seorang siswa sudah terbiasa salah dalam pengucapan sebuah kata maka ada kecenderungan tidak bisa memberikan informasi yang jelas. *Vocabulary* (kosakata) semakin banyak kosa kata yang dikuasai siswa maka semakin mudah untuk belajar bahasa Inggris di kelas.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dapat dikatakan belum terlalu efektif. Hal ini dibuktikan bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan belajar dan juga tidak sedikit siswa yang belum menguasai kosakata bahasa Inggris (vocabulary) sehingga di dalam penelitian bahasa Inggris mereka selalu merasa kesulitan dan itu salah satu faktor penyebab keterlambatan menulis dan penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Inggris. Banyak faktor lainnya juga yang dialami siswa ketika belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, misalnya kesulitan memusatkan perhatian, kesulitan belajar, kesulitan guru pembimbing. Menurut Widiaworo dalam (Rosnaningsih et al., 2019) permasalahan yang menjadi penghalang siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas, yaitu tidak merespon pelajaran, pasif dan kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris di sekolah dasar guru harus mampu membangun upaya penguasaan kosa kata bahasa Inggris dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan tujuan agar memaksimalkan daya pikir siswa dan mengulang kosa kata yang telah di pelajari supaya murid mampu menambah penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Dalam pembelajaran guru harus mampu membuat siswa berpartisipasi aktif, dapat mengingat dan mengembangkan penguasaan kosa kata, dan siswa mampu terlibat dalam berdiskusi selama pembelajaran di kelas dan terlibat untuk belajar dengan teman sebaya atau teman satu kelas, supaya siswa banyak menambah penguasaan kosa kata bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Dosen Stkip An-Nur, N., & Kec, D. L. (2311). *Meningkatkan Kosa Kata Dalam Teks Bacaan Bahasa Inggris Dengan Menerapkan Strategi Membaca Nyaring*.
- Lindawati, N. P. (2018). *KEEFEKTIFAN PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN FLASH CARD* (Vol. 2, Issue 2).
- Megawati, F. (2016). *Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif*.
www.ojs.umsida.ac.id
- Nastiti, M. (2017). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 43 Tapang Aceh Tahun Ajaran 2019/2020*.

- Pendidikan, J., Dakwah, D., Saridevita, A., Suhendar, A., Hasan, N., Kunci, K., Pelafalan, K., & Inggris, K. B. (2022). *Anwarul Analisis Kesulitan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas v Sdn Pondok Makmur. Agustus*, 2(4), 364–373. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Flash Card Di Sekolah Dasar* (Vol. 4).
- Suhayati, L., Tazkiyatul Ummami, R., & Artikel, R. (n.d.). Buku Cerita Dwi Bahasa: Upaya Meningkatkan Kosakata Dan Pelafalan Bahasa Inggris Anak Di Tpa Al-Ikhlash Pondok Aren Info Artikel Abstrak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(3), 255–263.
- Sumriana. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas 3 Sdn 5 Kayumalue Ngapa Kecamatan Palu Utara Sumriana*.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M. F., Anoeграjekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing English learning material for grade 4 students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>